



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING & LEARNING*  
PADA MATA PELAJARAN IPS TERHADAP KUALITAS HASIL BELAJAR SISWA  
SMP DI DAERAH PULAU LAKKANG**

***THE INFLUENCE OF LEARNING MODEL CONTEXTUAL TEACHING &  
LEARNING ON IPS LEARNING TO QUALITY OF STUDENT LEARNING RESULTS  
STUDENTS IN THE LAKKANG ISLAND***

**IRIYANI**

**PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
Email: anny.iriyani@gmail.com**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis; (1) penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching & Learning* mata pelajaran IPS yang diajarkan kepada siswa SMP di daerah Pulau Lakkang, (2) gambaran analisis kualitas hasil belajar IPS siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching & Learning*. (3) ada tidak pengaruh dalam model pembelajaran *Contextual Teaching & Learning* terhadap kualitas hasil belajar IPS siswa. Hipotesis dalam penelitian ini adalah; terdapat pengaruh terhadap kualitas hasil belajar IPS siswa meningkat setelah mengimplementasikan model pembelajaran *Contextual Teaching & Learning*.

Penelitian dilakukan terhadap siswa SMP Negeri 44 Satu Atap Makassar dengan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan meliputi uji asumsi klasik (uji normalitas dan uji heterokedastisitas) dan uji regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) kualitas hasil belajar IPS siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Contextual Teaching & Learning* lebih baik dari kualitas hasil belajar siswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran konvensional, (2) kualitas hasil belajar siswa IPS siswa lebih baik, dibuktikan dengan nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $102,331 > F_{tabel}$  sebesar 3,97, berada pada kategori kuat., (3) terdapat pengaruh dalam model pembelajaran *Contextual Teaching & Learning* terhadap kualitas hasil belajar IPS siswa.

Kualitas hasil belajar IPS siswa memiliki pengaruh positif jika diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching & Learning* daripada menggunakan strategi pembelajaran konvensional. Kesimpulan ini memberikan makna bahwa; kualitas hasil belajar IPS siswa sangat ditentukan dari penggunaan model pembelajaran setiap model pembelajaran memiliki keunggulan masing-masing dibandingkan hanya menggunakan strategi pembelajaran konvensional.

**Kata Kunci:** *Contextual Teaching & Learning* dan Kualitas Hasil Belajar.

### ***ABSTRACT***

The study aims at describing and analyzing: (1) The utilization of contextual teaching & learning model on Social Sciences subject taught to students of junior high school (SMP) at Lakkang island area, (2) The quality of students on Social Sciences subject taught by utilizing contextual teaching & learning model, and (3) whether there is influence of contextual teaching & learning model on learning quality of students on Social Sciences subject.

The study was conducted at SMPN 44 Satu Atap in Makassar. Samples were taken by employing saturated sampling technique. Data were collected by using questionnaire and documentation. Data were analyzed by covering classical assumption test (normality test and heterokedastisity test) and simple regression test. The results of the study reveal that (1) the quality of students on Social Sciences subject taught by using contextual teaching & learning model is better than the one taught by using conventional learning strategy, (2) the quality of studnets on Social Sciences subject are betterproved by the result of  $F_{count} 102,331 > F_{table} 3,97$ , which is in strong category, and (3) there is influence of contextual teaching & learning model on the quality of students on Social Sciences subject.

The quality of students on Social Sciences subject had positive influence when it was taught by using contextual teaching & learning model that using conventional learning strategy. The conclusion of the study is the quality of students on Social Sciences subject is essentially determined from the use of learning model and every learning model has its own advantage than using only conventional learning strategy.

**Keywords:** *contextual teaching & learning, learning quality.*

## PENDAHULUAN

Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia, sedangkan kualitas sumber daya manusia tergantung pada kualitas pendidikannya. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 menjelaskan: Bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Pendidikan mempunyai tiga komponen utama, yaitu guru, siswa, dan kurikulum. Sesuai Undang-Undang Nomor 19 tahun 2005 pasal 19 tentang Standar Nasional Pendidikan, menjelaskan bahwa: Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberi ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Untuk itu, setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan. Tentu saja semua itu bisa tercapai apabila tenaga pendidiknya memiliki kompetensi untuk memberikan metode dan model pembelajaran yang variatif.

Seorang guru seharusnya mampu memberikan pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Guru harus bisa menciptakan suasana belajar yang interaktif, edukatif dan menyenangkan. Hal ini dapat guru lakukan dengan melakukan variasi dalam pembelajaran, seperti variasi model pembelajaran maupun media yang digunakan dalam pembelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi akan mengurangi tingkat kebosanan siswa dan akan meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal inipun sejalan dengan tujuan dan karakteristik kurikulum

2013, dimana menekankan siswa aktif dan guru sebagai fasilitator dan mediator.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan pada suatu SMP yang ada di Pulau Lakkang yakni, SMP Negeri 44 Satu Atap Makassar. Pulau tersebut berada di deltasungai Tallo dan Pampang yang terbentuk sebagai akibat sedimentasi sungai selama ratusan tahun. Untuk mata pelajaran IPS, guru bidang studi IPS sudah menggunakan model pembelajaran yang variatif sebagai bentuk implementasi Kurikulum 2013. Salah satu model pembelajaran yang sering dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas hasil belajar siswa adalah model pembelajaran *Contextual Teaching & Learning* (selanjutnya disingkat CTL). Model pembelajaran CTL merupakan suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkan dengan situasi kehidupan nyata, sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Model pembelajaran tersebut dianggap cocok untuk diterapkan di SMP negeri 44 Satu Atap Makassar, mengingat gaya belajar anak Pulau cenderung visual dan hal ini sejalan dengan karakteristik model pembelajaran CTL, dimana lebih menekankan kepada siswa menemukan sendiri materi yang diajarkan berdasarkan kehidupan dunia nyata mereka. Model pembelajaran CTL merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari (Nurhadi dkk dalam Agus Supriyanto, 2007: 4).

Dalam model pembelajaran ini, proses pembelajaran akan berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Strategi pembelajaran lebih dipentingkan dalam pembelajaran ini agar hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi anak untuk memecahkan persoalan, berfikir kritis serta menarik suatu generalisasi.

Di samping itu mata pelajaran IPS sangat memungkinkan untuk didesain dengan model pembelajaran CTL karena berhubungan dengan berbagai fenomena fisik dan sosial

yang ada di sekitar lingkungan siswa itu sendiri. Akan tetapi dari data yang diperoleh melalui observasi menunjukkan bahwa kualitas hasil belajar siswa SMP Negeri 44 Satu Atap Makassar tahun ajaran 2017-2018 masih cenderung rendah, yaitu masih ada siswa yang memiliki nilai di bawah standar ketuntasan belajar minimal yang telah ditetapkan yaitu 75. Hal ini dapat mengganggu dan menghambat siswa dalam usahanya mencapai hasil belajar IPS sesuai yang diharapkan.

Adapun penelitian pendukung yang relevan yaitu Penelitian yang dilakukan oleh Rawlah (2017) menunjukkan bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dapat mendorong partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) mengalami peningkatan sebanyak 45,58%, lebih tinggi jika dibandingkan dengan peserta didik yang diajarkan dengan model pembelajaran ekspositori yaitu 14,5%. Adapun penelitian yang dilakukan Nila Merdeka Wati (2015) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model *Contextual Teaching and Learning* terhadap motivasi belajar IPA. Hal tersebut dibuktikan dari hasil mean pada kelompok eksperimen lebih besar dari mean kelompok control, yaitu  $87,70 > 77,21$ . Selain itu, Penelitian yang dilakukan Lia Mardianti (2011) menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual dengan metode inkuiri memberikan pengaruh pemahaman siswa yang signifikan dalam mempelajari konsep bunyi dibandingkan siswa yang diajarkan dengan menggunakan metode demonstrasi.

Berdasarkan beberapa penelitian pendukung yang relevan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh model pembelajaran *contextual teaching & learning* pada mata pelajaran IPS terhadap kualitas hasil belajar siswa SMP di daerah Pulau Lakkang”.

Berdasarkan latar belakang maka dirumuskan masalah, yaitu: (1) Bagaimanakah gambaran analisis penggunaan model pembelajaran CTL Mata Pelajaran IPS siswa SMP di Daerah Pulau Lakkang? (2) Bagaimanakah gambaran analisis kualitas hasil belajar siswa SMP di Daerah Pulau Lakkang? (3) Apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran CTL terhadap kualitas hasil belajar IPS siswa SMP di Daerah Pulau Lakkang?

Pelaksanaan penelitian ini bertujuan untuk: (1) Untuk mengetahui gambaran analisis penggunaan model pembelajaran CTL siswa SMP di Daerah Pulau Lakkang. (2) Untuk mengetahui gambaran analisis kualitas hasil belajar siswa SMP di Daerah Pulau Lakkang. (3) Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran CTL terhadap kualitas hasil belajar IPS siswa SMP di Daerah Pulau Lakkang.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

### **Deskripsi Teoritis**

#### **Model Pembelajaran *Contextual teaching And Learning***

Model pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran. Menurut Komalasari, (2010: 57) “Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru”. Hal ini sejalan dengan Soekanto, dkk. dalam Trianto (2009: 22) mengemukakan bahwa model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan kegiatan pembelajaran.

Dalam model pembelajaran, terdapat strategi pencapaian kompetensi peserta didik dengan pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. CTL merupakan salah satu model pembelajaran interaktif. Menurut Kubi dalam Lia Mardianti (2011: 6) kata kontekstual (*contextual*) berasal dari kata *context* yang berarti “hubungan, konteks, suasana dan keadaan (konteks)”. Sehingga CTL dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang berhubungan dengan suasana tertentu. CTL menurut Tim Penulis Depdiknas (2003: 5) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni: konstruktivisme (*constructivism*), bertanya (*questioning*), menemukan (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*),

pemodelan (*modeling*), refleksi dan penelitian sebenarnya (*authentic assessment*). Sedangkan menurut Jhonson (2006: 67) yang mendefinisikan CTL sebagai sebuah proses pendidikan yang bertujuan menolong para siswa melihat makna di dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subjek-subjek akademik dengan konteks dalam kehidupan keseharian mereka, yaitu dengan konteks pribadi, sosial dan budaya mereka.

### **Prinsip-prinsip dalam Pembelajaran Contextual Teaching & Learning**

Model pembelajaran kontekstual mengacu pada sejumlah prinsip dasar pembelajaran. Menurut Ditjen Dikdasmen Depdiknas 2002, dalam Gafur (2003: 2) menyebutkan bahwa kurikulum dan pembelajaran kontekstual perlu didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Keterkaitan, relevansi (*relation*). Proses belajar hendaknya ada keterkaitan dengan bekal pengetahuan (*prerequisite knowledge*) yang telah ada pada diri siswa.
- b. Pengalaman langsung (*experiencing*). Pengalaman langsung dapat diperoleh melalui kegiatan eksplorasi, penemuan (*discovery*), inventory, investigasi, penelitian dan sebagainya. *Experiencing* dipandang sebagai jantung pembelajaran kontekstual. Proses pembelajaran akan berlangsung cepat jika siswa diberi kesempatan untuk memanipulasi peralatan, memanfaatkan sumber belajar, dan melakukan bentuk-bentuk kegiatan penelitian yang lain secara aktif.
- c. Aplikasi (*applying*). Menerapkan fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang dipelajari dalam dengan guru, antara siswa dengan narasumber, memecahkan masalah dan mengerjakan tugas bersama merupakan strategi pembelajaran pokok dalam pembelajaran kontekstual.
- d. Alihpengetahuan (*transferring*). Pembelajaran kontekstual menekankan pada kemampuan siswa untuk mentransfer situasi dan konteks yang lain merupakan pembelajaran tingkat tinggi, lebih dari pada sekedar hafal.
- e. Kerja sama (*cooperating*). Kerjasama dalam konteks saling tukar pikiran, mengajukan dan menjawab pertanyaan,

komunikasi interaktif antar sesama siswa, antara siswa.

- f. Pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang telah dimiliki pada situasi lain.

### **Karakteristik Pembelajaran Contextual Teaching & Learning**

Menurut Johnson dalam Nurhadi (2003 : 13), ada 8 komponen yang menjadi karakteristik dalam pembelajaran CTL, yaitu sebagai berikut:

- a. Melakukan hubungan yang bermakna (*making meaningful connection*). Siswa dapat mengatur diri sendiri sebagai orang yang belajar secara aktif dalam mengembangkan minatnya secara individual, orang yang dapat bekerja sendiri atau bekerja dalam kelompok, dan orang yang dapat belajar sambil berbuat (*learning by doing*).
- b. Melakukan kegiatan-kegiatan yang signifikan (*doing significant work*). Siswa membuat hubungan-hubungan antara sekolah dan berbagai konteks yang ada dalam kehidupan nyata sebagai pelaku bisnis dan sebagai anggota masyarakat.
- c. Belajar yang diatur sendiri (*self-regulated learning*). Siswa melakukan kegiatan yang signifikan : ada tujuannya, ada urusannya dengan orang lain, ada hubungannya dengan penentuan pilihan, dan ada produknya atau hasilnya yang sifatnya nyata.
- d. Bekerja sama (*collaborating*). Siswa dapat bekerja sama. Guru dan siswa bekerja secara efektif dalam kelompok, guru membantu siswa memahami bagaimana mereka saling mempengaruhi dan salingberkomunikasi.
- e. Berpikir kritis dan kreatif (*critical and creative thinking*). Siswa dapat menggunakan tingkat berpikir yang lebih tinggi secara kritis dan kreatif : dapat menganalisis, membuat sintesis, memecahkan masalah, membuat keputusan, dan menggunakan logika dan bukti-bukti.
- f. Mengasuh atau memelihara pribadi siswa (*nurturing the individual*). Siswa memelihara pribadinya : mengetahui, memberi perhatian, memberi harapan-harapan yang tinggi, memotivasi dan memperkuat diri sendiri. Siswa tidak

dapat berhasil tanpa dukungan orang dewasa.

- g. Mencapai standar yang tinggi (*reaching high standard*). Siswa mengenal dan mencapai standar yang tinggi : mengidentifikasi tujuan dan memotivasi siswa untuk mencapainya. Guru memperlihatkan kepada siswa cara mencapai apa yang disebut “excellence”.
- h. Menggunakan penilain autentik (*using authentic assessment*). Siswa menggunakan pengetahuan akademis dalam konteks dunia nyata untuk suatu tujuan yang bermakna. Misalnya, siswa boleh menggambarkan informasi akademis yang telah mereka pelajari untuk dipublikasikan dalam kehidupan nyata.

### **Komponen-Komponen Pembelajaran Contextual Teaching & Learning**

Pendekatan pembelajaran CTL memiliki tujuh komponen utama pembelajaran yang efektif, yaitu: konstruktivisme (*constructivism*), menemukan (*inquiry*), bertanya (*questioning*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*), penilaian yang sebenarnya (*authentic assesment*).

### **Keuntungan Model Pembelajaran Contextual Teaching & Learning**

Adapun keuntungan dari pendekatan CTL adalah:

- a. Pembelajaran menjadi lebih bermakna dan riil, artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Hal ini sangat penting, sebab materi yang dipelajari siswa akan tertanam erat dalam memori siswa, sehingga tidak akan mudah dilupakan.
- b. Pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada seorang siswa, karena metode pembelajaran CTL menganut aliran konstruktivisme, dimana seorang siswa dituntut untuk menemukan pengetahuannya sendiri. Melalui landasan filosofis konstruktivisme siswa diharapkan belajar melalui “mengalami” bukan “menghapal”.

### **Penerapan Pembelajaran Contextual Teaching & Learning**

#### 1) Perencanaan Pembelajaran

Kegiatan perencanaan pembelajaran oleh guru meliputi penyusunan perangkat

pembelajaran antara lain: Program Tahunan (PROTA), Program Semester (PROMES), Silabus, Rencana Pembelajaran, Buku Siswa serta Instrumen Evaluasi, yang mengacu pada format pembelajaran kontekstual.

#### 2) Proses Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan tidak hanya di dalam kelas, tetapi juga dilaksanakan di luar kelas atau lingkungan sekitar dengan menggunakan berbagai media pembelajaran yang efektif dan menggunakan strategi pengajaran yang berasosiasi dengan pendekatan kontekstual. Dalam pembelajaran kontekstual sumber belajar tidak hanya berasal dari guru tetapi dari berbagai sumber, seperti buku paket, media masa, lingkungan dan lain-lain.

#### 3) Evaluasi Pembelajaran

Kegiatan evaluasi dalam pembelajaran kontekstual mengacu pada prinsip penilaian yang sebenarnya (*authentic assesment*). Kegiatan evaluasi dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran, dengan menggunakan berbagai cara dan berbagai sumber yang mengukur semua aspek pembelajaran, yaitu: proses, kinerja dan produk.

### **Tinjauan Kualitas Hasil Belajar IPS**

Dalam proses pembelajaran kualitas hasil belajar merupakan tolak ukur tercapainya prestasi belajar. Apabila kualitas hasil belajar siswa baik tentu akan menunjang prestasi belajar yang maksimal.

Kualitas dapat dimaknai sebagai mutu atau keefektifan, secara definitif keefektifitas dapat dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan atau sasarannya. Menurut Tampubolon (2001: 123) mendefinisikan “keefektifan sebagai kesesuaian perencanaan dengan hasil yang dicapai, atau ketepatan sistem, metode, dan prosedur”. Sedangkan hasil belajar merupakan hasil yang telah dicapai (dilakukan dan dikerjakan) melalui proses belajar.

Dengan demikian dapat disimpulkan dari pendapat beberapa ahli bahwa kualitas hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar secara efektif berupa ilmu pengetahuan, kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, dan penyesuaian diri sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

### **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Belajar**

“Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hasil belajar antara lain tujuan, guru, anak didik, kegiatan pengajaran, alat evaluasi, bahan evaluasi, dan suasana evaluasi” (Djamarah dan Zain, 2006: 105-106). Sedangkan Nana Sudjana (1997: 67) menyatakan bahwa “hasil belajar yang dicapai siswa sangat dipengaruhi oleh tindakan mengajar”.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor Internal adalah semua faktor yang bersumber dari dalam diri siswa yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kesehatan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa yaitu keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat.

#### **Indikator Kualitas Hasil Belajar**

Berikut indikator kualitas hasil belajar:

- 1) Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.
- 2) Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran/instruksional telah dicapai siswa, baik secara individual atau kelompok (Djamarah dan Zain, 2006: 106)

Berikut tingkatan keberhasilan kualitas hasil belajar.

- 1) Istimewa (maksimal): apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai siswa
- 2) Baik sekali/optimal: apabila sebagian besar (76% s/d 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai siswa.
- 3) Baik/minimal: apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% s/d 75%) dapat dikuasai.
- 4) Kurang: apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai siswa.

Dengan demikian kualitas hasil belajar tersebut dapat terlihat dari data format daya serap siswa maupun nilai rata-rata rapor setelah mengalami proses pembelajaran.

#### **Pembelajaran IPS**

Soematri dalam Sapriya, (2009: 11) “Pendidikan IPS adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan”. Menurut Hamid dan Astianti (2006: 9) mengemukakan “materi pengetahuan

sosial merupakan wahana pembelajaran dan membangun pengetahuan yang diharapkan tumbuh seiring dengan perkembangan siswa dalam melihat diri dan lingkungannya”.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang disiplin ilmu sosial seperti sejarah, geografi, ekonomi, hukum dan politik, sosiologi/antropologi dan sebagainya. Disiplin ilmu tersebut mempunyai keterpaduan yang tinggi karena geografi memberikan wawasan yang berkenaan dengan wilayah-wilayah, sejarah memberikan wawasan tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lampau, ekonomi memberikan wawasan tentang berbagai macam kebutuhan manusia, hukum dan politik mengenai peraturan-peraturan yang ada dalam bermasyarakat serta bagaimana cara mendapatkan kekuasaan, dan sosiologi/antropologi memberikan wawasan yang berkenaan dengan nilai-nilai, kepercayaan, struktur social dan sebagainya. Sehingga bisa disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial adalah kegiatan dasar manusia secara sosial yang disajikan secara ilmiah yang tumbuh sesuai dengan perkembangan siswa di lingkungannya.

#### **Karakteristik mata pembelajaran IPS**

Karakteristik mata pembelajaran IPS berbeda dengan disiplin ilmu lain yang bersifat monolitik. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai disiplin ilmu-ilmu sosial seperti: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Rumusan Ilmu Pengetahuan Sosial berdasarkan realitas dan fenomena sosial melalui pendekatan interdisipliner.

Tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

#### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian verifcative research, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini untuk mencari pengaruh antara variabel bebas

(independent variable) dengan variabel terikat (dependent variable). Desain penelitian ini, yaitu pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Oleh sebab itu, penelitian ini bersifat korelasional yaitu penelitian yang menggambarkan hubungan kedua variabel tersebut.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif.

Dalam penelitian yang menjadi variabel bebas adalah model pembelajaran CTL (X), sedangkan variabel terikat kualitas hasil belajar siswa (Y).

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 44 Satu Atap Makassar. Adapun rentang waktu penelitian yaitu pada bulan Januari – Maret tahun 2018

Definisi operasional dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pendekatan kontekstual atau biasa disebut juga pendekatan CTL merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. “Proses pembelajaran berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Namun strategi pembelajaran lebih dipentingkan daripada hasil” (Nurhadi, 2002).

- b. Kualitas Hasil Belajar

Kualitas hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu proses untuk menemukan nilai keberhasilan hasil belajar siswa setelah ia mengalami proses belajar mengajar selama satu periode tertentu yang dilihat dari hasil angket.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa SMP Negeri 44 Satu Atap Makassar yaitu sebanyak 73 siswa. dengan rincian jumlah siswa laki-laki sebanyak 36 orang sedangkan jumlah siswa perempuan sebanyak 37 orang.

Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh. Sebagaimana yang diungkapkan Sugiyono (2010: 118) “sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”. Berdasarkan pengertian tersebut

maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa yang ada di SMP Negeri 44 Satu Atap Makassar yang berjumlah 73 siswa.

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data berupa angket dan dokumentasi. Angket penulis gunakan untuk memperoleh data mengenai pengaruh penggunaan model pembelajaran CTL. Sedangkan dokumentasi diperlukan terutama untuk mendapatkan data tentang hasil belajar IPS siswa, karena dalam metode ini dapat diperoleh data-data *histories*, seperti sejarah berdirinya SMP Negeri 44 Satu Atap Makassar, visi dan misi sekolah, daftar guru IPS, daftar siswa, dokumen seperti RPP, Silabus dan keadaan hasil belajar siswa. Dokumentasi juga dijadikan sebagai barang bukti bahwa kita benar telah melaksanakan penelitian yang dapat dilihat pada daftar lampiran dokumentasi penelitian.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### 1a. Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching & Learning*.

Berdasarkan olah data angket dapat diketahui bahwa penggunaan Model Pembelajaran CTL berada pada kategori sangat tinggi dengan frekuensi tinggi 60 siswa dengan presentase 82,2%. Adapun berdasarkan hasil olah data SPSS *for Windows* 21 diperoleh nilai mean sebesar 68,55 dengan standar deviasi sebesar 5,077 serta nilai varians sebesar 25,779.

#### 1b. Kualitas hasil belajar

Berdasarkan hasil olah data angket dapat diketahui bahwa kualitas hasil belajar IPS siswa di SMP Negeri 44 Satu Atap Makassar berada pada kategori sangat tinggi dengan frekuensi 47 siswa dengan persentase 64,4%. Adapun berdasarkan hasil olah data SPSS *for Windows* 21 diperoleh nilai mean sebesar 66,52 dengan standar deviasi sebesar 5,284 serta nilai varians sebesar 27,920.

#### 2. Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual teaching & Learning Terhadap Kualitas Hasil Belajar IPS Siswa*

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana diperoleh persamaan garis regresi Y atas X adalah  $\hat{Y} = 11,708 + 0,800 X$ .



Dalam perhitungan selanjutnya diperoleh harga  $F_{hitung}$  sebesar  $102,331 > F_{tabel}$  sebesar 3,97, berada pada kategori kuat. Sedangkan, nilai  $t_{hitung} = 10,116 > t_{tabel} = 1,662$  dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menandakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti variabel model pembelajaran CTL berpengaruh secara signifikan terhadap variabel kualitas hasil belajar. Dengan kata lain, variabel model pembelajaran CTL (X) mampu menjelaskan besarnya variabel dependen yaitu kualitas hasil belajar siswa (Y). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa: “Terdapat pengaruh model pembelajaran *contextual teaching & Learning* terhadap kualitas hasil belajar IPS siswa SMP di Pulau Lakkang”.

Adapun nilai  $r$  adalah sebesar 0,768, jika diinterpretasi pada tabel koefisien korelasi menurut Sugiyono (2010: 214) hubungan antar kedua variabel berada pada kategori kuat. Nilai  $R^2$  atau Koefisien Determinasi (KD) yang dibentuk oleh model pembelajaran CTL memiliki pengaruh 59% terhadap kualitas hasil belajar dan 41% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model pembelajaran CTL.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil beberapa kesimpulan, antara lain:

1. Terdapat pengaruh positif penggunaan model pembelajaran CTL pada mata pelajaran IPS siswa SMP Negeri 44 Satu Atap Makassar, yakni berada pada kategori sangat tinggi dengan frekuensi tinggi 60 siswa dengan presentase 82,2%.
2. Terdapat pengaruh positif kualitas hasil belajar IPS siswa SMP Negeri 44 Satu Atap Makassar, yakni berada pada kategori sangat tinggi dengan frekuensi 47 siswa dengan persentase 64,4%.
3. Terdapat pengaruh positif penggunaan model pembelajaran CTL terhadap kualitas hasil belajar IPS siswa SMP Negeri 44 Satu Atap Makassar, hal tersebut dapat dilihat dari nilai  $t_{hitung} = 10,116 > t_{tabel} = 1,662$ .

### Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh maka disarankan sebagai berikut :

1. Melihat pengaruh penggunaan model pembelajaran CTL, maka guru hendaknya

selalu menggunakan model pembelajaran yang bervariasi sehingga akan mengurangi tingkat kebosanan siswa dan akan meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

2. Melihat pengaruh positif kualitas hasil belajar siswa maka proses pembelajaran hendaknya tidak hanya dilakukan di dalam kelas, tetapi juga dilakukan di luar kelas serta melengkapi sarana prasarana penunjang kegiatan proses belajar mengajar sehingga minat dan keaktifan siswa dapat lebih ditingkatkan.
3. Melihat pengaruh positif penggunaan model pembelajaran CTL terhadap kualitas hasil belajar siswa SMP Negeri 44 Satu Atap Makassar maka hendaknya kerjasama di setiap stakeholder penunjang kegiatan proses belajar mengajar harus terjalin dengan baik guna peningkatan kualitas hasil belajar yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andi Budiarto (2012). *Penerapan Strategi Pembelajaran CTL (Contextual Teaching & Learning) Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Pada Mata Pelajaran Sistem Pengapian di SMK Muhammadiyah 1 Bantul*. Fakultas Teknik Universitas negeri Yogyakarta. (Online) diakses 23 Agustus 2017.
- Al Amri, Ichas Hamid, dan Tuti Astianti. 2006. *Pengembangan Pendidikan Nilai dalam Pengembangan-pengembangan Pembelajaran Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar*. Departemen Pendidikan Nasional RI. Jakarta.
- A.M. Sardiman. (2004). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Cici Oktasari (2015). *Pengaruh Penerapan Model CTL (Contextual Teaching And Learning) Terhadap Hasil belajar Mata pelajaran Sejarah Kelas XI IPS2*

- di SMAN 5 Solok Selatan. Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Padang Sumatera Barat.(Online) diakses 23 Agustus 2017.
- Depdiknas.(2003). *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning (CTL)*.Jakarta. Ditjen Dikdasmen.
- Dwi Siswoyo. (2008). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*.Cetakan Keempat. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Husain Umar. 2003.*Riset Akuntansi*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Isjoni.(2007). *Cooperatif Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*.Bandung: Alfabeta.
- Izak Jakobis Makulua (2016). *Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Dan Gaya Berpikir Terhadap Hasil Belajar Sosiologi*.Pascasarjana-Universitas Negeri Malang.(Online) diakses 23 Agustus 2017.
- Jamrut, Aman (2014). *Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Implementasi CTL Metode GI Berbantuan Media SMP Negeri 6 Raha*.Universitas Negeri Yogyakarta.(Online) diakses 6 November 2017
- Komalasari, Kokom. (2010). *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Refika Aditama. Bandung.
- Lia Mardianti (2011). *Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Terhadap Pemahaman Siswa Pada Konsep Bunyi*.Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta (Online) diakses 23 Agustus 2017.
- Linda Wardani (2017). *Pengaruh Motivasi Belajar dan Manajemen Kelas Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas VIII di SMPN 1 Galesong Utara Kabupaten Takalar*.Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.
- Nasution, S. (2009).*Metode Research: Penelitian Ilmiah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Nana Sudjana. (2005).*Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdikarya
- Nila Merdeka Wati (2015).*Pengaruh Model Contextual Teaching And Learning Terhadap Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 1 Kebondalem Lor*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.(Online) diakses 23 Agustus 2017.
- Nurhadi.(2002). *Pendekatan Kontekstual*. Malang:Universitas Negeri Malang.
- Rawlah (2017).*Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas III SD Inpres Bertingkat Kelapa Tiga Kota Makassar*.Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.
- Rusman.(2012). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*. Bandung: ALFABETA
- Sapriya.(2009). *Pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Sanjaya, Wina. (2007). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses pendidikan*. Bandung: Kencana.
- Slameto.(2003). *Belajar dan Faktor – faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Cipta
- Sudjana, Nana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar mengajar*.Rosdakarya. Bandung.

- Sugiyono, (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2003). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rodaskarya.
- Sugihartono, dkk.(2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Sugandi, Achmad. (2004). *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT MKK UNNES
- Suryabrata, Sumadi. (2011). *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Syahrudin, (2008). *Mengembangkan Metode Pembelajaran Dalam Interaksi Belajar Mengajar*. CV. Permata Ilmu.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain.(2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto.(2009) *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta Kencana Prenada Group.
- Tampubolon, Daulat P. (2001). *Perguruan Tinggi Bermutu Paradigma Baru Manajemen Pendidikan Tinggi Menghadapi Tantangan Abad ke-21*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Usman, Nurdin, (2002). *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang SIKDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional). Jakarta: Sinar Grafika.
- <http://belajarpsikologi.com/pengertian-model-pembelajaran/>. diakses pada tanggal 13 September 2017
- <https://santisusanti1995.wordpress.com/2013/12/10/taksonomi-bloom-ranakognitif-afektif-dan-psikomotor-serta-identifikasi-permasalahan-pendidikan-di-indonesia/> diakses 10 Oktober 2017
- <http://lilisnurmath.blogspot.com/2013/02/pendekatan-contextual-teaching-and.html#diakses> pada tanggal 6 Juli 2018